

4. Context of the organization

4.1. Understanding the organization and its context

The organization shall determine external and internal issues that are relevant to its purpose and that affect its ability to achieve the intended outcome(s) of its OH&S management system.

4.2. Understanding the needs and expectations of workers and other interested parties

The organization shall determine:

- a) the other interested parties, in addition to workers, that are relevant to the OH&S management system;
- b) the relevant needs and expectations (i.e. requirements) of workers and other interested parties;
- c) which of these needs and expectations are or could become legal requirements and other requirements.

4.3. Determining the scope of the OH&S management system

The organization shall determine the boundaries and applicability of the OH&S management system to establish its scope.

When determining this scope, the organization shall:

- a) consider the external and internal issues referred to in 4.1;
- b) take into account the requirements referred to in 4.2;
- c) take into account the planned or performed work-related activities.

The OH&S management system shall include the activities, products and services within the organization's control or influence that can impact the organization's OH&S performance.

The scope shall be available as documented information.

4. Konteks organisasi

4.1. Memahami organisasi dan konteksnya

Organisasi harus menentukan isu internal dan eksternal yang relevan dengan tujuan dan yang dapat berpengaruh pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3.

4.2. Memahami kebutuhan dan harapan dari pekerja dan pihak berkepentingan lainnya

Organisasi harus menentukan :

- a) pihak berkepentingan lainnya, selain pekerja yang relevan dengan sistem manajemen K3*
- b) kebutuhan dan harapan yang relevan (yaitu persyaratan) dari pekerja dan pihak yang berkepentingan lainnya.*
- c) kebutuhan dan harapan yang relevan dari pihak berkepentingan mana yang menjadi persyaratan hukum dan persyaratan lainnya.*

4.3. Menentukan lingkup sistem manajemen K3

Organisasi harus menentukan batasan dan penerapan sistem manajemen K3 untuk menetapkan lingkungnya.

Ketika menentukan lingkup, organisasi harus :

- a) mempertimbangkan isu internal dan eksternal yang dimaksud pada 4.1*
- b) mempertimbangkan persyaratan yang dimaksud pada 4.2;*
- c) mempertimbangkan kegiatan yang direncanakan atau dilakukan terkait aktivitas pekerjaan;*

Sistem manajemen K3 harus mencakup kegiatan, produk dan jasa di dalam kendali organisasi atau pengaruh organisasi yang dapat memengaruhi kinerja K3 Organisasi.

Lingkup harus tersedia sebagai informasi terdokumentasi.

4.4. OH&S management system

The organization shall establish, implement, maintain and continually improve an OH&S management system, including the processes needed and their interactions, in accordance with the requirements of this document.

5. Leadership and worker participation

5.1. Leadership and commitment

Top management shall demonstrate leadership and commitment with respect to the OH&S management system by:

- a) taking overall responsibility and accountability for the prevention of work-related injury and ill health as well as the provision of safe and healthy workplaces and activities;
- b) ensuring that the OH&S policy and related OH&S objectives are established and are compatible with the strategic direction of the organization;
- c) ensuring the integration of the OH&S management system requirements into the organization's business processes;
- d) ensuring that the resources needed to establish, implement, maintain and improve the OH&S management system are available;
- e) communicating the importance of effective OH&S management and of conforming to the OH&S management system requirements;
- f) ensuring that the OH&S management system achieves its intended outcome(s);
- g) directing and supporting persons to contribute to the effectiveness of the OH&S management system;
- h) ensuring and promoting continual improvement;
- i) supporting other relevant management roles to demonstrate their leadership as it applies to their areas of responsibility;
- j) developing, leading and promoting a culture in the organization that supports the intended outcomes of the OH&S management system;

4.4. Sistem manajemen K3

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, memelihara dan memperbaiki sistem manajemen K3 secara berkelanjutan, termasuk proses dan interaksinya yang diperlukan, sesuai dengan persyaratan di dokumen ini.

5. Kepemimpinan dan partisipasi pekerja

5.1. Kepemimpinan dan komitmen

Manajemen puncak harus memperagakan kepemimpinan dan komitmen terhadap sistem manajemen K3 dengan :

- a) mengambil tanggung jawab dan akuntabilitas secara keseluruhan untuk pencegahan cedera terkait pekerjaan dan kesehatan yang buruk serta penyediaan tempat kerja dan aktivitas yang aman dan sehat;
- b) memastikan kebijakan dan sasaran K3 ditetapkan dan selaras dengan konteks dan arahan strategis organisasi;
- c) memastikan integrasi persyaratan sistem manajemen K3 ke dalam proses bisnis organisasi;
- d) memastikan sumber daya yang diperlukan untuk membangun, menerapkan, memelihara dan memperbaiki sistem manajemen K3 tersedia;
- e) melakukan komunikasi mengenai pentingnya manajemen K3 yang efektif dan kesesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen K3;
- f) memastikan sistem manajemen K3 mencapai hasil yang diharapkan;
- g) mengarahkan dan mendukung personil untuk berkontribusi pada keefektifan sistem manajemen K3;
- h) memastikan dan mempromosikan perbaikan berkelanjutan;
- i) mendukung peran manajemen yang relevan untuk memperagakan kepemimpinan dalam bidang tanggung jawabnya;
- j) mengembangkan, memimpin dan mempromosikan budaya dalam organisasi yang mendukung hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3;

- k) protecting workers from reprisals when reporting incidents, hazards, risks and opportunities;
- l) ensuring the organization establishes and implements a process(es) for consultation and participation of workers (see 5.4);
- m) supporting the establishment and functioning of health and safety committees, [see 5.4 e) 1)].

- k) melindungi pekerja dari tindakan balas dendam saat melaporkan insiden, bahaya, risiko dan peluang;
- l) memastikan organisasi menetapkan dan menerapkan sebuah proses untuk konsultasi dan partisipasi pekerja (lihat 5.4);
- m) mendukung pembentukan dan fungsi komite kesehatan dan keselamatan kerja (lihat 5.4) 1)].

NOTE : Reference to “business” in this document can be interpreted broadly to mean those activities that are core to the purposes of the organization’s existence.

CATATAN: Rujukan “bisnis” dalam Standar ini dapat diartikan secara luas yang berarti kegiatan utama yang menjadi tujuan keberadaan organisasi.

5.2. OH&S Policy

Top management shall establish, implement and maintain an OH&S policy that:

- a) includes a commitment to provide safe and healthy working conditions for the prevention of work-related injury and ill health and is appropriate to the purpose, size and context of the organization and to the specific nature of its OH&S risks and OH&S opportunities;
- b) provides a framework for setting the OH&S objectives;
- c) includes a commitment to fulfil legal requirements and other requirements;
- d) includes a commitment to eliminate hazards and reduce OH&S risks (see 8.1.2);
- e) includes a commitment to continual improvement of the OH&S management system;
- f) includes a commitment to consultation and participation of workers, and, where they exist, workers’ representatives.

The OH&S policy shall:

- be available as documented information;
- be communicated within the organization;
- be available to interested parties, as appropriate;
- be relevant and appropriate.

5.2. Kebijakan K3

Manajemen puncak harus menetapkan, menerapkan dan memelihara kebijakan K3 yaitu:

- a) mencakup komitmen untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk pencegahan cedera terkait pekerjaan dan kesehatan yang buruk dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan konteks organisasi dan sifat spesifik dari risiko K3 dan peluang K3;
- b) menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan sasaran K3;
- c) mencakup komitmen untuk memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan lainnya;
- d) mencakup komitmen untuk menghilangkan bahaya dan menurunkan risiko K3 (lihat 8.1.2);
- e) mencakup komitmen untuk perbaikan berkelanjutan dari sistem manajemen K3;
- f) termasuk komitmen untuk konsultasi dan partisipasi pekerja dan dimana mereka berada, perwakilan pekerja.

Kebijakan K3 harus;

- tersedia sebagai informasi terdokumentasi;
- dikomunikasikan dalam organisasi;
- tersedia untuk pihak berkepentingan, jika sesuai;
- relevan dan sesuai.

5.3. Organizational roles, responsibilities and authorities

Top management shall ensure that the responsibilities and authorities for relevant roles within the OH&S management system are assigned and communicated at all levels within the organization and maintained as documented information. Workers at each level of the organization shall assume responsibility for those aspects of OH&S management system over which they have control.

NOTE: While responsibility and authority can be assigned, ultimately top management is still accountable for the functioning of the OH&S management system.

Top management shall assign the responsibility and authority for:

- a) ensuring that the OH&S management system conforms to the requirements of this document;
- b) reporting on the performance of the OH&S management system to top management.

5.4. Consultation and participation of workers

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) for consultation and participation of workers at all applicable levels and functions, and, where they exist, workers' representatives, in the development, planning, implementation, performance evaluation and actions for improvement of the OH&S management system.

The organization shall:

- a) provide mechanisms, time, training and resources necessary for consultation and participation;

NOTE 1: Worker representation can be a mechanism for consultation and participation.

- b) provide timely access to clear, understandable and relevant information about the OH&S management system;

5.3. Peran, tanggungjawab dan kewenangan organisasi

Manajemen puncak harus memastikan bahwa tanggung jawab dan kewenangan untuk peran yang relevan dalam sistem manajemen K3 telah ditetapkan dan dikomunikasikan di semua tingkatan di dalam organisasi dan dipelihara sebagai informasi terdokumentasi. Pekerja disetiap tingkat organisasi harus bertanggung jawab atas aspek-aspek sistem manajemen K3 yang mereka kendalikan.

CATATAN: meskipun tanggung jawab dan kewenangan dapat ditugaskan, pada akhirnya manajemen puncak tetap bertanggung jawab atas berfungsinya sistem manajemen K3.

Manajemen puncak harus menetapkan tanggung jawab dan kewenangan untuk:

- a) memastikan bahwa sistem manajemen K3 memenuhi persyaratan Standar ini;
- b) melaporkan kinerja sistem manajemen K3 kepada manajemen puncak.

5.4. Konsultasi dan partisipasi pekerja

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk konsultasi dan partisipasi pekerja disemua tingkat dan fungsi yang berlaku dimanapun mereka berada, perwakilan pekerja, dalam pengembangan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja dan tindakan untuk perbaikan dari sistem manajemen K3.

Organisasi harus:

- a) menyediakan mekanisme, waktu, pelatihan dan sumberdaya yang diperlukan untuk konsultasi dan partisipasi;

CATATAN 1: perwakilan pekerja bisa menjadi mekanisme konsultasi dan partisipasi

- b) memberikan akses yang tepat untuk informasi yang jelas, dimengerti dan relevan tentang sistem manajemen K3.

- c) determine and remove obstacles or barriers to participation and minimize those that cannot be removed;

NOTE 2: Obstacles and barriers can include failure to respond to worker inputs or suggestions, language or literacy barriers, reprisals or threats of reprisals and policies or practices that discourage or penalize worker participation.

- d) emphasize the consultation of non-managerial workers on the following:
- 1) determining the needs and expectations of interested parties (see 4.2);
 - 2) establishing the OH&S policy (see 5.2);
 - 3) assigning organizational roles, responsibilities and authorities as applicable (see 5.3);
 - 4) determining how to fulfil legal requirements and other requirements (see 6.1.3);
 - 5) establishing OH&S objectives and planning to achieve them (see 6.2);
 - 6) determining applicable controls for outsourcing, procurement and contractors (see 8.1.4);
 - 7) determining what needs to be monitored, measured and evaluated (see 9.1);
 - 8) planning, establishing, implementing and maintaining an audit programme(s) (see 9.2.2);
 - 9) ensuring continual improvement (see 10.3);
- e) emphasize the participation of non-managerial workers in the following:
- 1) determining the mechanisms for their consultation and participation;
 - 2) identifying hazards and assessing risks and opportunities (see 6.1.1, and 6.1.2);
 - 3) determining actions to eliminate hazards and reduce OH&S risks (see 6.1.4);
 - 4) determining competence requirements, training needs,

- c) menentukan dan menghilangkan rintangan atau hambatan untuk berpartisipasi dan meminimalkan hal-hal yang tidak dapat dihapus;

CATATAN 2: hambatan-hambatan dapat mencakup kegagalan untuk menanggapi masukan atau saran pekerja, bahasa atau literasi, pembalasan dendam atau ancaman pembalasan dendam dan kebijakan atau praktik yang mencegah atau menghukum partisipasi pekerja.

- d) penekanan konsultasi pekerja non-manajerial sebagai berikut:
- 1) menentukan kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan (lihat 4.2);
 - 2) menetapkan kebijakan K3 (lihat 5.2);
 - 3) menetapkan peran organisasi, tanggung jawab, wewenang sebagaimana berlaku (lihat 5.3);
 - 4) menentukan bagaimana memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan lainnya (lihat 6.1.3);
 - 5) menetapkan tujuan K3 dan merencanakan untuk mencapainya (lihat 6.2);
 - 6) menentukan kontrol yang berlaku untuk outsourcing, pengadaan dan kontraktor (lihat 8.1.4);
 - 7) menentukan apa yang perlu dipantau, diukur, dievaluasi (lihat 9.1);
 - 8) merencanakan, menetapkan, melaksanakan, dan memelihara program audit (lihat 9.2.2);
 - 9) memastikan perbaikan berkelanjutan (lihat 10.3)
- e) penekanan partisipasi pekerja non-manajerial sebagai berikut:
- 1) menentukan mekanisme untuk konsultasi dan partisipasi mereka;
 - 2) identifikasi bahaya dan menilai risiko dan peluang (lihat 6.1.1. dan 6.1.2);
 - 3) menentukan tindakan untuk menghilangkan bahaya dan menurunkan risiko K3 (lihat 6.1.4);
 - 4) menentukan persyaratan kompetensi, kebutuhan pelatihan, pelatihan dan evaluasi pelatihan (lihat 7.2);

training and evaluating training (see 7. 2);

- 5) determining what needs to be communicated and how this will be done (see 7. 4);
- 6) determining control measures and their effective implementation and use (see 8.1, 8.1.3, and 8.2);
- 7) investigating incidents and nonconformities and determining corrective actions (see 10. 2).

NOTE 3: Emphasizing the consultation and participation of non-managerial workers is intended to apply to persons carrying out the work activities, but is not intended to exclude, for example, managers who are impacted by work activities or other factors in the organization.

NOTE 4: It is recognized that the provision of training at no cost to workers and the provision of training during working hours, where possible, can remove significant barriers to worker participation.

6. Planning

6.1. Actions to address risk and opportunities

6.1.1. General

When planning for the OH&S management system, the organization shall consider the issues referred to in 4.1 (context), the requirements referred to in 4.2 (interested parties) and 4.3 (the scope of its OH&S management system) and determine the risks and opportunities that need to be addressed to:

- a) give assurance that the OH&S management system can achieve its intended outcome(s);
- b) prevent, or reduce, undesired effects;
- c) achieve continual improvement.

When determining the risks and opportunities to the OH&S management system and its intended outcomes that need to be addressed, the organization shall take into account:

- hazards (see 6.1.2.1);
- OH&S risks and other risks (see 6.1.2.2);
- OH&S opportunities and other opportunities (see 6.1.2.3);
- legal requirements and other requirements (see 6.1.3)

5) menentukan apa yang perlu dikomunikasikan dan bagaimana hal ini akan dilakukan (lihat 7.4);

6) menentukan tindakan pengendalian penerapan dan penggunaannya yang efektif (lihat 8.1, 8.1.3, dan 8.2);

7) menyelidiki insiden dan ketidaksesuaian dan menentukan tindakan korektif (lihat 10.2).

CATATAN 3: menekankan konsultasi dan partisipasi pekerja non-manajerial dimaksudkan untuk diterapkan pada orang-orang yang melakukan kegiatan kerja, namun tidak dimaksudkan untuk mengecualikan, misalnya, manajer yang terkena dampak oleh aktivitas kerja atau faktor lain dalam organisasi.

CATATAN 4: diakui bahwa penyediaan pelatihan tanpa biaya kepada pekerja dan penyediaan pelatihan selama jam kerja, jika memungkinkan, dapat menghilangkan hambatan signifikan terhadap partisipasi pekerja.

6. Perencanaan

6.1. Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang

6.1.1. Umum

Ketika merencanakan sistem manajemen K3, organisasi harus mempertimbangkan isu-isu yang dimaksud pada 4.1 (konteks), persyaratan yang dimaksud pada 4.2 (pihak yang berkepentingan) dan 4.3 (lingkup dari sistem manajemen K3) dan menentukan risiko dan peluang yang perlu ditangani untuk:

- a) memberikan jaminan bahwa sistem manajemen K3 dapat mencapai hasil yang diharapkan;
- b) mencegah, atau mengurangi pengaruh yang tidak diharapkan;
- c) mencapai perbaikan berkelanjutan.

Ketika menentukan risiko dan peluang sistem manajemen K3 dan hasil yang diharapkan yang perlu ditangani, organisasi harus mempertimbangkan :

- Bahaya-bahaya (lihat 6.1.2.1);
- Risiko K3 dan risiko lainnya (lihat 6.1.2.2);
- Peluang K3 dan peluang lainnya (lihat 6.1.2.3);
- Persyaratan Hukum dan Persyaratan Lainnya (Lihat 6.1.3)

The organization, in its planning process(es), shall determine and assess the risks and opportunities that are relevant to the intended outcomes of the OH&S management system associated with changes in the organization, its processes or the OH&S management system. In the case of planned changes, permanent or temporary, this assessment shall be undertaken before the change is implemented (see 8.1.3).

The organization shall maintain documented information on:

- risks and opportunities;
- the process(es) and actions needed to determine and address its risks and opportunities (see 6.1.2 to 6.1.4) to the extent necessary to have confidence that they are carried out as planned.

6.1.2. Hazard identification and assessment of risks and opportunities

6.1.2.1. Hazard identification

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) for hazard identification that is ongoing and proactive. The process(es) shall take into account but not be limited to:

- a) how work is organized, social factors (including workload, work hours, victimization, harassment and bullying), leadership and the culture in the organization;
- b) routine and non-routine activities and situations, including hazards arising from:
 - 1) infrastructure, equipment, materials, substances and the physical conditions of the workplace;
 - 2) product and service design, research, development, testing, production, assembly, construction, service delivery, maintenance and disposal;
 - 3) human factors;
 - 4) how the work is performed;
- c) past relevant incidents, internal or external to the organization, including emergencies, and their causes;
- d) potential emergency situations;
- e) people, including consideration of:
 - 1) those with access to the workplace and their activities, including workers, contractors, visitors and other persons;

Organisasi, dalam proses perencanaannya, harus menentukan dan menilai risiko dan peluang yang relevan dengan hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3 yang berkaitan dengan perubahan dalam organisasi, prosesnya atau sistem manajemen K3. Dalam hal perubahan yang direncanakan, permanen atau sementara, penilaian ini harus dilakukan sebelum perubahan dilaksanakan (lihat 8.1.3).

Organisasi harus memelihara informasi terdokumentasi dari:

- risiko dan peluang yang perlu ditangani;
- proses dan tindakan yang diperlukan untuk menentukan dan mengatasi risiko dan peluangnya (lihat 6.1.2 sampai 6.1.4) sejauh yang diperlukan untuk memperoleh keyakinan bahwa proses tersebut dilaksanakan seperti yang telah direncanakan.

6.1.2. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang

6.1.2.1. Identifikasi bahaya

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk identifikasi bahaya yang sedang berlangsung dan proaktif. Proses tersebut harus memperhitungkan namun tidak terbatas pada:

- a) bagaimana pekerjaan diatur, faktor sosial (termasuk beban kerja, jam kerja, viktimisasi, pelecehan dan intimidasi), kepemimpinan dan budaya dalam organisasi;
- b) aktivitas dan situasi rutin dan non-rutin, termasuk bahaya yang timbul dari:
 - 1) infrastruktur, peralatan, bahan, zat dan kondisi fisik tempat kerja;
 - 2) desain produk dan jasa, penelitian, pengembangan, pengujian, produksi, perakitan, konstruksi, pemberian layanan, perawatan dan pembuangan;
 - 3) faktor manusia;
 - 4) bagaimana pekerjaan dilakukan;
- c) insiden yang relevan di masa lalu, internal atau eksternal organisasi, termasuk keadaan darurat, dan penyebabnya;
- d) potensi situasi darurat;
- e) orang, termasuk pertimbangan untuk:
 - 1) jalur akses ke tempat kerja dan aktivitas mereka, termasuk pekerja, kontraktor, pengunjung dan orang lain;

- 2) those in the vicinity of the workplace who can be affected by the activities of the organization;
- 3) workers at a location not under the direct control of the organization;
- f) other issues, including consideration of:
 - 1) the design of work areas, processes, installations, machinery/equipment, operating procedures and work organization, including their adaptation to the needs and capabilities of the workers involved;
 - 2) situations occurring in the vicinity of the workplace caused by work-related activities under the control of the organization;
 - 3) situations not controlled by the organization and occurring in the vicinity of the workplace that can cause injury and ill health to persons in the workplace;
- g) actual or proposed changes in organization, operations, processes, activities and OH&S management system (see 8.1.3);
- h) changes in knowledge of, and information about, hazards.

6.1.2.2. Assessment of OH&S risks and other risks to the OH&S management system

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) to:

- a) assess OH&S risks from the identified hazards, while taking into account the effectiveness of existing controls;
- b) determine and assess the other risks related to the establishment, implementation, operation and maintenance of the OH&S management system.

The organization's methodology(ies) and criteria for the assessment of OH&S risks shall be defined with respect to their scope, nature and timing to ensure they are proactive rather than reactive and are used in a systematic way. Documented information shall be maintained and retained on the methodology(ies) and criteria.

6.1.2.3. Assessment of OH&S opportunities and other opportunities to the OH&S management system

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) to assess:

- 2) orang-orang di sekitar tempat kerja yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas organisasi;
- 3) pekerja di lokasi yang tidak berada dalam kendali langsung organisasi;
- f) masalah lain, termasuk pertimbangan:
 - 1) disain area kerja, proses, instalasi, mesin / peralatan, prosedur operasi dan organisasi kerja, termasuk adaptasi terhadap kebutuhan dan kemampuan pekerja yang terlibat;
 - 2) situasi yang terjadi di sekitar tempat kerja yang disebabkan oleh kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di bawah kendali organisasi;
 - 3) situasi yang tidak dikendalikan oleh organisasi dan terjadi di sekitar tempat kerja yang dapat menyebabkan cedera dan kesehatan yang buruk bagi orang-orang di tempat kerja;
- g) perubahan aktual atau yang diusulkan dalam organisasi, operasi, proses, aktivitas dan sistem manajemen K3 (lihat 8.1.3);
- h) perubahan pengetahuan, dan informasi tentang, bahaya.

6.1.2.2. Penilaian risiko K3 dan risiko lainnya terhadap sistem manajemen K3

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk:

- a) menilai risiko K3 dari bahaya yang teridentifikasi, sambil mempertimbangkan efektivitas pengendalian yang ada;
- b) menentukan dan menilai risiko lain yang terkait dengan pembentukan, pelaksanaan, operasi dan pemeliharaan sistem manajemen K3

Metodologi dan kriteria organisasi untuk penilaian risiko K3 harus didefinisikan sehubungan dengan lingkup, sifat dan waktu untuk memastikannya lebih proaktif daripada reaktif dan digunakan secara sistematis. Informasi terdokumentasi harus dipelihara dan dipelihara berdasarkan metodologi dan kriteria.

6.1.2.3. Penilaian peluang K3 dan peluang lainnya terhadap sistem manajemen K3

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk menilai:

- a) OH&S opportunities to enhance OH&S performance, while taking into account planned changes to the organization, its policies, processes or its activities and:
- 1) opportunities to adapt work, work organization and work environment to workers;
 - 2) opportunities to eliminate hazards and reduce OH&S risks;
- b) other opportunities for improving the OH&S management system.

NOTE : OH&S risks and OH&S opportunities can result in other risks and other opportunities to the organization.

6.1.3. Determination of legal requirements and other requirements

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) to:

- a) determine and have access to up-to-date legal requirements and other requirements that are applicable to its hazards, OH&S risks and OH&S management system;
- b) determine how these legal requirements and other requirements apply to the organization and what needs to be communicated;
- c) take these legal requirements and other requirements into account when establishing, implementing, maintaining and continually improving its OH&S management system.

The organization shall maintain and retain documented information on its legal requirements and other requirements and shall ensure that it is updated to reflect any changes.

NOTE: Legal requirements and other requirements can result in risks and opportunities to the organization.

6.1.4. Planning action

The organization shall plan:

- a) actions to:
 - 1) address these risks and opportunities (see 6.1.2.2 and 6.1.2.3);
 - 2) address legal requirements and other requirements (see 6.1.3);
 - 3) prepare for and respond to emergency situations (see 8.2);

- a) *Peluang K3 untuk meningkatkan kinerja K3, sekaligus mempertimbangkan perubahan yang direncanakan pada organisasi, kebijakan, proses atau kegiatannya dan:*

- 1) *peluang untuk adaptasi kerja, organisasi kerja dan lingkungan kerja untuk pekerja;*
- 2) *peluang untuk menghilangkan bahaya dan menurunkan risiko K3;*

- b) *peluang lain untuk memperbaiki sistem manajemen K3.*

CATATAN: Risiko dan peluang K3 dapat menghasilkan risiko dan peluang lain bagi organisasi.

6.1.3. Penentuan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk:

- a) *menentukan dan memiliki akses untuk melakukan pemutakhiran terhadap persyaratan hukum dan persyaratan lain yang sesuai dengan bahaya, risiko K3 dan sistem manajemen K3;*
- b) *menentukan bagaimana persyaratan hukum dan persyaratan lainnya berlaku untuk organisasi dan apa yang perlu dikomunikasikan;*
- c) *mempertimbangkan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya saat menetapkan, menerapkan, memelihara dan terus memperbaiki sistem manajemen K3.*

Organisasi harus memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi mengenai persyaratan hukumnya dan persyaratan lainnya dan harus memastikan dimutakhirkan untuk melihat setiap perubahan.

CATATAN : Persyaratan hukum dan persyaratan lainnya dapat menghasilkan risiko dan peluang bagi organisasi.

6.1.4. Tindakan perencanaan

Organisasi harus merencanakan:

- a) *tindakan untuk :*
 - 1) *mengatasi risiko dan peluang (lihat 6.1.2.2 dan 6.1.2.3);*
 - 2) *menangani peraturan hukum dan persyaratan lainnya (lihat 6.1.3);*
 - 3) *mempersiapkan dan menanggapi situasi darurat (lihat 8.2);*

- b) how to:
- 1) integrate and implement the actions into its OH&S management system processes or other business processes;
 - 2) evaluate the effectiveness of these actions;

The organization shall take into account the hierarchy of controls (see 8.1.2) and outputs from the OH&S management system when planning to take action.

When planning its actions, the organization shall consider best practices, technological options, and financial, operational and business requirements.

6.2. OH&S objectives and planning to achieve them

6.2.1. OH&S objectives

The organization shall establish OH&S objectives at relevant functions and levels in order to maintain and continually improve the OH&S management system and OH&S performance (see 10.3):

The OH&S objectives shall:

- a) be consistent with the OH&S policy;
- b) be measurable (if practicable) or capable of performance evaluation;
- c) take into account:
 - 1) applicable requirements;
 - 2) the results of the assessment of risks and opportunities (see 6.1.2.2 and 6.1.2.3);
 - 3) the results of consultation with workers (see 5.4), and, where they exist, workers' representatives;
- d) be monitored;
- e) be communicated;
- f) be updated as appropriate.

6.2.2. Planning to achieve OH&S objectives

When planning how to achieve its OH&S objectives, the organization shall determine:

- a) what will be done;
- b) what resources will be required;
- c) who will be responsible;
- d) when it will be completed;
- e) how the results will be evaluated, including indicators for monitoring;

b) bagaimana untuk:

- 1) mengintegrasikan dan menerapkan tindakan pada proses sistem manajemen K3 atau proses bisnis lainnya
- 2) mengevaluasi keefektifan dari tindakannya

Organisasi harus mempertimbangkan hierarki pengendalian (lihat 8.1.2) dan keluaran dari sistem manajemen K3 saat merencanakan tindakan.

Saat merencanakan tindakannya, organisasi harus mempertimbangkan pengendalian terbaik, pilihan teknologi, keuangan, persyaratan operasional dan bisnis.

6.2. Sasaran K3 dan perencanaan untuk mencapai sasaran

6.2.1. Sasaran K3

Organisasi harus menetapkan sasaran K3 pada fungsi dan tingkatan yang relevan untuk memelihara dan terus memperbaiki sistem manajemen K3 dan kinerja K3 (lihat 10.3).

Sasaran lingkungan harus:

- a) konsisten dengan kebijakan K3;
- b) terukur (jika dapat dilakukan) atau dapat dievaluasi kinerjanya;
- c) memperhitungkan :
 - 1) persyaratan yang berlaku;
 - 2) hasil penilaian risiko dan peluang (lihat 6.1.2.2 dan 6.1.2.3);
 - 3) hasil konsultasi dengan pekerja (lihat 5.4), dan di mana mereka berada, perwakilan pekerja;
- d) dipantau;
- e) dikomunikasikan;
- f) dimutakhirkan jika sesuai.

6.2.2. Perencanaan untuk mencapai sasaran K3

Saat merencanakan bagaimana mencapai sasaran K3, organisasi harus menentukan:

- a) apa yang akan dilakukan;
- b) sumber daya apa yang dibutuhkan;
- c) siapa yang akan bertanggung jawab;
- d) kapan akan diselesaikan;
- e) bagaimana hasilnya akan dievaluasi, termasuk indikator untuk memantau;

- f) how the actions to achieve OH&S objectives will be integrated into the organization's business processes.

The organization shall maintain and retain documented information on the OH&S objectives and plans to achieve them.

7. Support

7.1. Resources

The organization shall determine and provide the resources needed for the establishment, implementation, maintenance and continual improvement of the OH&S management system.

7.2. Competence

The organization shall:

- determine the necessary competence of workers that affects or can affect its OH&S performance;
- ensure that workers are competent (including the ability to identify hazards) on the basis of appropriate education, training or experience;
- where applicable, take actions to acquire and maintain the necessary competence, and evaluate the effectiveness of the actions taken;
- retain appropriate documented information as evidence of competence.

NOTE: Applicable actions can include, for example, the provision of training to, the mentoring of, or the re-assignment of currently employed persons, or the hiring or contracting of competent persons.

7.3. Awareness

Workers shall be made aware of:

- the OH&S policy and OH&S objectives;
- their contribution to the effectiveness of the OH&S management system, including the benefits of improved OH&S performance;
- the implications and potential consequences of not conforming to the OH&S management system requirements;
- incidents and the outcomes of investigations that are relevant to them;

- f) bagaimana tindakan untuk mencapai tujuan K3 akan diintegrasikan ke dalam proses bisnis organisasi.

Organisasi harus memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi terkait sasaran K3 dan rencana untuk mencapainya.

7. Dukungan

7.1. Sumber daya

Organisasi harus menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menetapkan, menerapkan, memelihara dan memperbaiki sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.

7.2. Kompetensi

Organisasi harus:

- menentukan kompetensi yang diperlukan pekerja yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kinerja K3;
- memastikan bahwa pekerja kompeten (termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi bahaya) berdasarkan pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang sesuai;
- jika memungkinkan, mengambil tindakan untuk memperoleh dan mempertahankan kompetensi yang diperlukan, dan mengevaluasi keefektifan tindakan yang dilakukan;
- menyimpan informasi terdokumentasi yang sesuai sebagai bukti kompetensi.

CATATAN: Tindakan yang dapat dilakukan dapat mencakup, misalnya, penyediaan pelatihan, pembimbingan, atau penugasan kembali personil yang dipekerjakan saat ini, atau mempekerjakan atau mengontrak orang yang kompeten.

7.3. Kepedulian

Pekerja harus peduli terhadap:

- kebijakan K3 dan sasaran K3;
- kontribusi mereka terhadap efektivitas sistem manajemen K3, termasuk manfaat dari kinerja K3 yang ditingkatkan;
- implikasi dan konsekuensi potensial ketidaksesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen K3;
- insiden dan hasil investigasi yang relevan dengan mereka;

- e) hazards, OH&S risks and actions determined that are relevant to them;
- f) the ability to remove themselves from work situations that they consider present an imminent and serious danger to their life or health, as well as the arrangements for protecting them from undue consequences for doing so.

7.4. Communication

7.4.1. General

The organization shall establish, implement and maintain the process(es) needed for the internal and external communications relevant to the OH&S management system, including determining:

- a) on what it will communicate;
- b) when to communicate;
- c) with whom to communicate:
 - 1) Internally among the various levels and functions of the organization;
 - 2) among contractors and visitors to the workplace;
 - 3) among other interested parties;
- d) how to communicate.
- e) the organization shall take into account diversity aspects (e.g. gender, language, culture, literacy, disability) when considering its communication needs.

The organization shall ensure that the views of external interested parties are considered in establishing its communication process(es).

When establishing its communication process(es), the organization shall:

- take into account its legal requirements and other requirements;
- ensure that OH&S information to be communicated is consistent with information generated within the OH&S management system, and is reliable.

The organization shall respond to relevant communications on its OH&S management system.

The organization shall retain documented information as evidence of its communications, as appropriate.

7.4.2. Internal communication

The organization shall:

- e) bahaya, risiko K3 dan tindakan yang ditentukan yang relevan bagi mereka;
- f) kemampuan untuk keluar dari situasi kerja yang mereka anggap menghadirkan bahaya yang akan datang dan serius bagi kehidupan atau kesehatan mereka, serta pengaturan untuk melindungi mereka dari konsekuensi yang tidak semestinya untuk dilakukannya.

7.4. Komunikasi

7.4.1. Umum

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara proses yang diperlukan untuk komunikasi internal dan eksternal yang relevan dengan sistem manajemen K3, termasuk:

- a) apa yang akan dikomunikasikan;
- b) kapan berkomunikasi;
- c) dengan siapa berkomunikasi:
 - 1) internal antar berbagai tingkatan dan fungsi organisasi;
 - 2) antara kontraktor dan pengunjung ke tempat kerja;
 - 3) antara pihak yang berkepentingan lainnya.
- d) bagaimana berkomunikasi.
- e) organisasi harus mempertimbangkan aspek keragaman (misalnya jenis kelamin, bahasa, budaya, keaksaraan, disabilitas) saat mempertimbangkan kebutuhan komunikasinya.

Organisasi harus memastikan bahwa pandangan pihak berkepentingan eksternal dipertimbangkan dalam menetapkan proses komunikasinya.

Ketika menetapkan proses komunikasinya, organisasi harus:

- mempertimbangkan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya
- memastikan informasi K3 yang dikomunikasikan konsisten dengan informasi yang dihasilkan di dalam sistem manajemen K3, dan dapat diandalkan.

Organisasi harus menanggapi komunikasi yang relevan pada sistem manajemen K3.

Organisasi harus menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti dari komunikasinya, jika sesuai.

7.4.2. Komunikasi internal

Organisasi harus:

- a) internally communicate information relevant to the OH&S management system among the various levels and functions of the organization, including changes to the OH&S management system, as appropriate;
- b) ensure its communication process(es) enables workers to contribute to continual improvement.

7.4.3. External communication

The organization shall externally communicate information relevant to the OH&S management system, as established by the organization's communication process(es) and taking into account its legal requirements and other requirements.

7.5. Documented information

7.5.1. General

The organization's OH&S management system shall include:

- a) documented information required by this document;
- b) documented information determined by the organization as being necessary for the effectiveness of the OH&S management system;

NOTE: The extent of documented information for an OH&S management system can differ from one organization to another due to:

- the size of organization and its type of activities, processes, products and services;
- the need to demonstrate fulfilment of legal requirements and other requirements;
- the complexity of processes and their interactions;
- the competence of workers.

7.5.2. Creating and updating

When creating and updating documented information the organization shall ensure appropriate:

- a) identification and description (e.g. a title, date, author or reference number);
- b) format (e.g. language, software version, graphics) and media (e.g. paper, electronic);
- c) review and approval for suitability and adequacy.

7.5.3. Control of documented information

- a) melakukan komunikasi secara internal tentang informasi yang relevan dengan sistem manajemen K3 diantara berbagai tingkat dan fungsi organisasi, termasuk perubahan pada sistem manajemen K3, jika sesuai;

- b) memastikan proses komunikasi memungkinkan pekerja untuk berkontribusi dalam perbaikan berkelanjutan

7.4.3. Komunikasi eksternal

Organisasi harus melakukan komunikasi secara eksternal tentang informasi yang relevan dengan sistem manajemen K3, sebagaimana ditetapkan oleh proses komunikasi organisasi dan dengan mempertimbangkan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya.

7.5. Informasi terdokumentasi

7.5.1. Umum

Sistem manajemen K3 organisasi harus mencakup:

- a) informasi terdokumentasi yang disyaratkan oleh standar ini;
- b) informasi terdokumentasi yang ditentukan oleh organisasi sebagaimana yang diperlukan untuk keefektifan sistem manajemen K3;

CATATAN: Keluasan informasi terdokumentasi untuk sistem manajemen K3 dapat berbeda dari satu organisasi dengan organisasi lainnya karena:

- ukuran dan jenis kegiatan, proses, produk dan jasa organisasi;
- kebutuhan untuk menunjukkan pemenuhan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya
- kompleksitas proses dan interaksinya;
- kompetensi personil

7.5.2. Pembuatan dan pemutakhiran

Ketika membuat dan memutakhirkan informasi terdokumentasi, organisasi harus memastikan kesesuaian:

- a) identifikasi dan deskripsi (misal judul, tanggal, penulis, atau nomor acuan)
- b) format (misal bahasa, versi piranti lunak, grafik) dan media (misal kertas, elektronik);
- c) tinjauan dan persetujuan untuk kecukupan dan kesesuaian.

7.5.3. Pengendalian terdokumentasi

informasi

Documented information required by the OH&S management system and by this document shall be controlled to ensure:

- a) it is available and suitable for use, where and when it is needed;
- b) it is adequately protected (e.g. from loss of confidentiality, improper use or loss of integrity).

For the control of documented information, the organization shall address the following activities, as applicable:

- distribution, access, retrieval and use;
- storage and preservation, including preservation of legibility;
- control of changes (e.g. version control);
- retention and disposition.

Documented information of external origin determined by the organization to be necessary for the planning and operation of the OH&S management system shall be identified, as appropriate, and controlled.

NOTE 1 : Access can imply a decision regarding the permission to view the documented information only, or the permission and authority to view and change the documented information.

NOTE 2 : Access to relevant documented information includes access by workers, and, where they exist, workers' representatives.

8. Operation

8.1. Operational planning and control

8.1.1. General

The organization shall plan, implement, control and maintain the processes needed to meet requirements of the OH&S management system, and to implement the actions determined in Clause 6, by:

- a) establishing criteria for the processes;
- b) implementing control of the processes in accordance with the criteria;
- c) maintaining and retaining documented information to the extent necessary to have confidence that the processes have been carried out as planned;
- d) adapting work to workers.

Informasi terdokumentasi yang disyaratkan oleh sistem manajemen K3 dan Standar ini harus dikendalikan untuk memastikan:

- a) ketersediaan dan kesesuaian untuk digunakan, kapan dan dimana jika diperlukan;*
- b) cukup terlindungi (misal dari hilangnya kerahasiaan, penggunaan yang tidak tepat, atau hilangnya integritas).*

Untuk mengendalikan informasi terdokumentasi, organisasi harus menangani kegiatan berikut, jika dapat diberlakukan:

- distribusi, akses, perolehan kembali dan penggunaan;*
- penyimpanan dan pemeliharaan, termasuk menjaga untuk tetap mudah dibaca;*
- pengendalian perubahan (misal pengendalian versi);*
- retensi dan penempatan.*

Informasi terdokumentasi yang berasal dari eksternal yang ditentukan oleh organisasi untuk keperluan perencanaan dan operasi dari sistem manajemen K3 harus diidentifikasi, jika sesuai, dan dikendalikan.

CATATAN 1: Akses dapat berarti keputusan tentang izin untuk hanya melihat informasi terdokumentasi, atau izin dan kewenangan untuk melihat dan mengubah informasi terdokumentasi.

CATATAN 2: Akses untuk informasi terdokumentasi yang relevan mencakup akses oleh pekerja, dan dimana mereka berada, perwakilan pekerja

8. Operasi

8.1. Perencanaan dan pengendalian operasional

8.1.1. Umum

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, mengendalikan dan memelihara proses yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan sistem manajemen K3, dan untuk menerapkan tindakan yang ditetapkan dalam klausul 6, dengan:

- a) menetapkan kriteria operasi untuk proses;*
- b) menerapkan pengendalian proses, menurut kriteria;*
- c) memelihara dan mempertahankan informasi terdokumentasi sejauh diperlukan untuk memiliki keyakinan bahwa proses telah dilaksanakan sesuai rencana;*
- d) menyesuaikan pekerjaan dengan pekerja.*

At multi-employer workplaces, the organization shall coordinate the relevant parts of the OH&S management system with the other organizations.

Di tempat kerja multi-pemberi kerja, organisasi harus berkoordinasi bagian yang relevan dari sistem manajemen K3 dengan organisasi lainnya.

8.1.2. Eliminating hazards and reducing OH&S risks

8.1.2. Menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko K3

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) for the elimination of hazards and reduction of OH&S risks using the following "hierarchy of control":

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko K3 menggunakan hirarki pengendalian berikut ini :

- a) eliminate the hazard;
- b) substitute with less hazardous processes, operations, materials or equipment;
- c) use engineering controls and reorganization of work;
- d) use administrative controls, including training;
- e) use adequate personal protective equipment.

- a) eliminasi bahaya;*
- b) substitusi dengan proses, operasi, bahan dan peralatan yang kurang berbahaya;*
- c) menggunakan pengendalian teknik dan reorganisasi pekerjaan;*
- d) menggunakan pengendalian administratif, termasuk pelatihan;*
- e) menggunakan alat pelindung diri yang cukup*

NOTE: In many countries, legal requirements and other requirements include the requirement that personal protective equipment (PPE) is provided at no cost to workers.

CATATAN: Di beberapa negara, persyaratan hukum dan persyaratan lain termasuk persyaratan bahwa alat pelindung diri disediakan tanpa biaya untuk pekerja.

8.1.3. Management of change

8.1.3. Manajemen perubahan

The organization shall establish a process(es) for the implementation and control of planned temporary and permanent changes that impact OH&S performance, including:

Organisasi harus menetapkan proses untuk menerapkan dan mengendalikan perubahan sementara dan tetap yang berdampak pada kinerja K3, termasuk :

- a) new products, services and processes, or changes to existing products, services and processes, including:
 - workplace locations and surroundings;
 - work organization;
 - working conditions;
 - equipment;
 - work force;
- b) changes to legal requirements and other requirements;
- c) changes in knowledge or information about hazards and OH&S risks;
- d) developments in knowledge and technology.

- a) produk, jasa dan proses baru, atau perubahan pada produk, jasa dan proses saat ini, termasuk :*
 - lokasi tempat kerja dan sekitarnya;*
 - organisasi kerja;*
 - kondisi pekerjaan;*
 - peralatan;*
 - tenaga kerja;*
- b) perubahan pada persyaratan hukum dan persyaratan lainnya;*
- c) perubahan pengetahuan dan informasi tentang bahaya dan risiko K3;*
- d) pengembangan pengetahuan dan teknologi.*

The organization shall review the consequences of unintended changes, taking action to mitigate any adverse effects, as necessary.

Organisasi harus meninjau konsekuensi perubahan yang tidak diharapkan, mengambil tindakan untuk mitigasi segala dampak buruk, jika diperlukan.

NOTE: Changes can result in risks and opportunities.

CATATAN: Perubahan dapat menghasilkan risiko dan peluang.

8.1.4. Procurement

8.1.4. Pengadaan

8.1.4.1 General

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) to control the procurement of products and services in order to ensure their conformity to its OH&S management system.

8.1.4.2 Contractors

The organization shall coordinate its procurement process(es) with its contractors, to identify hazards and to assess and control the OH&S risks, arising from the:

- a) contractors' activities and operations that impact the organization;
- b) organization's activities and operations that impact the contractors' workers;
- c) contractors' activities and operations that impact other interested parties in the workplace.

The organization shall ensure that the requirements of its OH&S management system are met by contractors and their workers. The organization's procurement process(es) shall define and apply occupational health and safety criteria for the selection of contractors.

NOTE: It can be helpful to include the occupational health and safety criteria for the selection of contractors in the contractual documents.

8.1.4.3 Outsourcing

The organization shall ensure that outsourced functions and processes are controlled. The organization shall ensure that its outsourcing arrangements are consistent with legal requirements and other requirements and with achieving the intended outcomes of the OH&S management system. The type and degree of control to be applied to these functions and processes shall be defined within the OH&S management system.

NOTE: Coordination with external providers can assist an organization to address any impact outsourcing has on its OH&S performance.

8.2. Emergency preparedness and response

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) needed to prepare for and

8.1.4.1 Umum

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk mengendalikan pengadaan barang dan jasa untuk memastikan kesesuaiannya terhadap sistem manajemen K3.

8.1.4.2 Kontraktor

Organisasi harus mengkoordinasikan proses pengadaan dengan kontraktor, untuk mengidentifikasi bahaya dan untuk menilai dan mengendalikan risiko K3, yang timbul dari :

- a) aktivitas kontraktor dan operasi yang berdampak pada organisasi;*
- b) aktivitas organisasi dan operasi yang berdampak pada pekerja kontraktor;*
- c) aktivitas kontraktor dan operasi yang berdampak pada pihak yang berkepentingan di tempat kerja.*

Organisasi harus memastikan bahwa persyaratan sistem manajemen K3 telah terpenuhi kontraktor dan pekerjanya. Proses pengadaan organisasi harus mendefinisikan dan menerapkan kriteria K3 untuk seleksi kontraktor.

CATATAN: Hal ini dapat membantu untuk memasukkan kriteria K3 untuk seleksi kontraktor dalam dokumen kontrak.

8.1.4.3 Alih daya

Organisasi harus memastikan bahwa fungsi dan proses yang dialih dayakan telah terkendali. Organisasi harus memastikan bahwa pengaturan alih daya telah sesuai dengan persyaratan hukum dan persyaratan lain dan dengan mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3. Jenis dan tingkat pengendalian yang akan diterapkan pada fungsi dan proses ini harus didefinisikan dalam sistem manajemen K3.

CATATAN: Koordinasi dengan penyedia eksternal dapat membantu organisasi untuk mengatasi dampak alih daya pada kinerja K3.

8.2. Kesiagaan dan tanggap darurat

Organisasi harus menetapkan, merapkan, memelihara proses yang diperlukan untuk

respond to potential emergency situations, as identified in 6.1.2.1, including:

- a) establishing a planned response to emergency situations, including the provision of first aid;
- b) providing training for the planned response;
- c) periodically testing and exercising the planned response capability;
- d) evaluating performance and, as necessary, revising the planned response, including after testing and in particular after the occurrence of emergency situations;
- e) communicating and providing relevant information to all workers on their duties and responsibilities;
- f) communicating relevant information to contractors, visitors, emergency response services, government authorities and, as appropriate, the local community;
- g) taking into account the needs and capabilities of all relevant interested parties and ensuring their involvement, as appropriate, in the development of the planned response.

mempersiapkan dan menangani potensi situasi darurat yang teridentifikasi pada 6.1.2.1. termasuk:

- a) menetapkan respon yang direncanakan untuk situasi darurat, termasuk pemberian pertolongan pertama;*
- b) menyediakan pelatihan untuk respon yang direncanakan;*
- c) secara berkala menguji dan melatih kemampuan respon yang direncanakan;*
- d) mengevaluasi kinerja dan jika diperlukan merevisi respon yang direncanakan, termasuk setelah pengujian dan khususnya setelah terjadinya situasi darurat;*
- e) mengkomunikasikan dan menyediakan informasi yang relevan kepada semua pekerja mengenai tugas dan tanggungjawab mereka;*
- f) mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada kontraktor, tamu, layanan tanggap darurat, otoritas pemerintah dan jika sesuai pada masyarakat setempat;*
- g) mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berkepentingan dan memastikan keterlibatan mereka, jika sesuai pengembangan rencana yang direncanakan tersebut.*

The organization shall maintain and retain documented information on the process(es) and on the plans for responding to potential emergency situations.

Organisasi harus memelihara dan mempertahankan informasi terdokumentasi pada proses dan pada rencana untuk menanggapi situasi darurat potensial

9. Performance evaluation

9.1. Monitoring, measurement, analysis and performance evaluation

9.1.1. General

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) for monitoring, measurement, analysis and performance evaluation.

The organization shall determine:

- a) what needs to be monitored and measured, including:
 - 1) the extent to which legal requirements and other requirements are fulfilled;
 - 2) its activities and operations related to identified hazards, risks and opportunities;
 - 3) progress towards achievement of the organization's OH&S objectives;
 - 4) effectiveness of operational and other controls.
- b) the methods for monitoring, measurement, analysis and performance evaluation, as applicable, to ensure valid results;

9. Evaluasi kinerja

9.1. Pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja

9.1.1. Umum

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja.

Organisasi harus menentukan:

- a) apa yang perlu dipantau dan diukur, termasuk:*
 - 1) sejauh mana persyaratan hukum dan persyaratan lainnya dipenuhi;*
 - 2) kegiatan dan operasinya terkait dengan bahaya, risiko dan peluang yang teridentifikasi;*
 - 3) kemajuan menuju pencapaian sasaran K3 organisasi;*
 - 4) efektivitas pengendalian operasional dan pengendalian lainnya;*
- b) metode pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja, sebagaimana berlaku, untuk memastikan hasil yang valid;*

- c) the criteria against which the organization will evaluate its OH&S performance;
- d) when the monitoring and measuring shall be performed;
- e) when the results from monitoring and measurement shall be analysed, evaluated and communicated.

The organization shall evaluate the OH&S performance, and determine the effectiveness of the OH&S management system.

The organization shall ensure that monitoring and measuring equipment is calibrated or verified as applicable, and is used and maintained as appropriate.

NOTE: There can be legal requirements or other requirements (e.g. national or international standards) concerning the calibration or verification of monitoring and measuring equipment.

The organization shall retain appropriate documented information:

- as evidence of the results of monitoring, measurement, analysis and performance evaluation;
- on the maintenance, calibration or verification of measuring equipment.

9.1.2. Evaluation of compliance

The organization shall establish, implement and maintain a process(es) for evaluating compliance with legal requirements and other requirements (see 6.1.3).

The organization shall:

- a) determine the frequency and method(s) for the evaluation of compliance;
- b) evaluate compliance and take action if needed (see 10.2);
- c) maintain knowledge and understanding of its compliance status with legal requirements and other requirements;
- d) retain documented information of the compliance evaluation result(s).

9.2. Internal audit

9.2.1. General

The organization shall conduct internal audits at planned intervals to provide information on whether the OH&S management system:

- a) conforms to:

- c) kriteria dimana organisasi akan mengevaluasi kinerja K3 nya;
- d) kapan pemantauan dan pengukuran harus dilakukan;
- e) bila hasil pemantauan dan pengukuran harus dianalisis, dievaluasi dan dikomunikasikan.

Organisasi harus mengevaluasi kinerja K3, dan menentukan efektivitas sistem manajemen K3.

Organisasi harus memastikan bahwa peralatan pemantauan dan pengukuran terkalibrasi atau terverifikasi sebagaimana berlaku, dan digunakan serta dipelihara jika sesuai.

CATATAN: Terdapat persyaratan hukum atau persyaratan lainnya (misalnya standar nasional atau internasional) mengenai kalibrasi atau verifikasi peralatan pemantauan dan pengukuran. Organisasi harus menyimpan informasi terdokumentasi yang sesuai:

- sebagai bukti hasil pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja;
- pada perawatan, kalibrasi atau verifikasi alat ukur.

9.1.2. Evaluasi kepatuhan

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan persyaratan lainnya (lihat 6.1.3).

Organisasi harus:

- a) menentukan frekuensi dan metode untuk evaluasi kepatuhan;
- b) mengevaluasi kepatuhan dan mengambil tindakan jika diperlukan (lihat 10.2);
- c) memelihara pengetahuan dan pemahaman tentang status kepatuhannya dengan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya;
- d) menyimpan informasi terdokumentasi dari hasil evaluasi kepatuhan.

9.2. Audit internal

9.2.1. Umum

Organisasi harus melakukan audit internal pada interval yang direncanakan untuk memberikan informasi mengenai apakah sistem manajemen K3:

- a) sesuai dengan:

- 1) the organization's own requirements for its OH&S management system, including the OH&S policy and OH&S objectives;
 - 2) the requirements of this document;
- b) is effectively implemented and maintained.

9.2.2. Internal audit programme

The organization, shall:

- a) plan, establish, implement and maintain an audit programme(s) including the frequency, methods, responsibilities, consultation, planning requirements and reporting, which shall take into consideration the importance of the processes concerned and the results of previous audits;
- b) define the audit criteria and scope for each audit;
- c) select auditors and conduct audits to ensure objectivity and the impartiality of the audit process;
- d) ensure that the results of the audits are reported to relevant managers; ensure that relevant audit results are reported to workers, and, where they exist, workers' representatives, and other relevant interested parties;
- e) take action to address nonconformities and continually improve its OH&S performance (see C clause 10);
- f) retain documented information as evidence of the implementation of the audit programme and the audit results.

NOTE: For more information on auditing and the competence of auditors, see ISO 19011.

9.3 Management review

Top management shall review the organization's OH&S management system, at planned intervals, to ensure its continuing suitability, adequacy and effectiveness.

The management review shall include consideration of:

- a) the status of actions from previous management reviews;
- b) changes in external and internal issues that are relevant to the OH&S management system including:
 - 1) the needs and expectations of interested parties;

- 1) persyaratan organisasi untuk sistem manajemen K3, termasuk kebijakan K3 dan tujuan K3;
 - 2) persyaratan dokumen ini;
- b) diimplementasikan dan dipelihara secara efektif.

9.2.2. Program audit internal

Organisasi, harus:

- a) merencanakan, menetapkan, melaksanakan dan memelihara program audit termasuk frekuensi, metode, tanggung jawab, konsultasi, persyaratan perencanaan dan pelaporan, yang harus mempertimbangkan pentingnya proses yang bersangkutan dan hasil audit sebelumnya;
- b) menentukan kriteria dan cakupan audit untuk setiap audit;
- c) memilih auditor dan melakukan audit untuk memastikan objektivitas dan tidakberpihakan proses audit;
- d) memastikan bahwa hasil audit dilaporkan kepada manajer terkait; memastikan bahwa hasil audit yang relevan dilaporkan kepada pekerja, dan, dimana mereka berada, perwakilan pekerja, dan pihak berkepentingan relevan yang lainnya;
- e) mengambil tindakan untuk mengatasi ketidaksesuaian dan terus memperbaiki kinerja K3 nya (lihat C lause 10);
- f) menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti pelaksanaan program audit dan hasil audit.

CATATAN: Untuk informasi lebih lanjut tentang audit dan kompetensi auditor, lihat ISO 19011.

9.3 Tinjauan manajemen

Manajemen puncak harus meninjau sistem manajemen K3 organisasi, pada interval yang direncanakan, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas yang berkelanjutan.

Tinjauan manajemen harus mencakup pertimbangan pada:

- a) status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya;
- b) perubahan isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen K3 termasuk:
 - 1) kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan;

- | | |
|--|---|
| 2) legal requirements and other requirements; | 2) persyaratan hukum dan persyaratan lainnya; |
| 3) risks and opportunities; | 3) risiko dan peluang; |
| c) the extent to which the OH&S policy and the OH&S objectives have been met; | c) sejauh mana kebijakan K3 dan sasaran K3 telah dipenuhi; |
| d) information on the OH&S performance, including trends in: | d) informasi tentang kinerja K3, termasuk tren dalam: |
| 1) incidents, nonconformities, corrective actions and continual improvement; | 1) insiden, ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan perbaikan berkelanjutan; |
| 2) monitoring and measurement results; | 2) hasil pemantauan dan pengukuran; |
| 3) results of evaluation of compliance with legal requirements and other requirements; | 3) hasil evaluasi kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan persyaratan lainnya; |
| 4) audit results; | 4) hasil audit; |
| 5) consultation and participation of workers; | 5) konsultasi dan partisipasi pekerja; |
| 6) risks and opportunities; | 6) risiko dan peluang; |
| e) adequacy of resources for maintaining an effective OH&S management system; | e) kecukupan sumber daya untuk memelihara sistem manajemen K3 yang efektif; |
| f) relevant communication(s) with interested parties; | f) komunikasi yang relevan dengan pihak yang berkepentingan; |
| g) opportunities for continual improvement. | g) Peluang untuk perbaikan berkelanjutan. |

The outputs of the management review shall include decisions related to:

- continuing suitability, adequacy and effectiveness of the OH&S management system in achieving its intended outcomes;
- continual improvement opportunities;
- any need for changes.

Keluaran tinjauan manajemen harus mencakup keputusan terkait dengan:

- Kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen K3 yang berkelanjutan dalam mencapai hasil yang diharapkan;
- peluang perbaikan berkelanjutan;
- kebutuhan untuk perubahan.

10. Improvement

10. Perbaikan

10.1. General

10.1. Umum

The organization shall determine opportunities for improvement (see Clause 9) and implement necessary actions to achieve the intended outcomes of its OH&S management system.

Organisasi harus menentukan peluang untuk perbaikan (lihat Klausul 9) dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3.

10.2. Incident, nonconformity and corrective action

10.2. Insiden, ketidaksesuaian dan tindakan korektif

The organization shall establish, implement and maintain a process(es), including reporting, investigating and taking action, to determine and manage incidents and nonconformities.

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses, termasuk melaporkan, menyelidiki dan mengambil tindakan, untuk menentukan dan mengelola insiden dan ketidaksesuaian.

When an incident or a nonconformity occurs, the organization shall:

Jika terjadi insiden atau ketidaksesuaian, organisasi harus:

- | | |
|--|--|
| a) react in a timely manner to the incident or nonconformity and, as applicable: | a) bereaksi tepat waktu terhadap insiden atau ketidaksesuaian dan, jika berlaku: |
| 1) take action to control and correct it; | 1) mengambil tindakan untuk mengendalikan dan memperbaiki itu; |
| 2) deal with the consequences; | 2) menangani konsekuensinya. |

- | | |
|---|--|
| <p>b) evaluate, with the participation of workers (see 5.4) and the involvement of other relevant interested parties, the need for corrective action to eliminate the root cause(s) of the incident or nonconformity, in order that it does not recur or occur elsewhere, by:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) investigating the incident or reviewing the nonconformity; 2) determining the cause(s) of the incident or nonconformity; 3) determining if similar incidents have occurred, nonconformities exist, or if they could potentially occur; | <p>b) <i>mengevaluasi, dengan partisipasi pekerja (lihat 5.4) dan keterlibatan pihak berkepentingan relevan lainnya, kebutuhan tindakan korektif untuk menghilangkan akar penyebab insiden atau ketidaksesuaian, agar tidak terjadi atau terjadi di tempat lain, dengan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>menyelidiki insiden atau meninjau ketidaksesuaian;</i> 2) <i>menentukan penyebab insiden atau ketidaksesuaian;</i> 3) <i>menentukan apakah insiden yang sama telah terjadi, ada ketidaksesuaian, atau jika terdapat potensi kejadian;</i> |
| <p>c) review existing assessments of OH&S risks and other risks, as appropriate (see 6.1);</p> | <p>c) <i>meninjau penilaian risiko K3 dan risiko lainnya saat ini, jika sesuai (lihat 6.1)</i></p> |
| <p>d) determine and implement any action needed, including corrective action, in accordance with the hierarchy of controls (see 8.1.2) and the management of change (see 8.1.3);</p> | <p>d) <i>menentukan dan melaksanakan tindakan yang perlu dilakukan, termasuk tindakan korektif, sesuai dengan hirarki pengendalian (lihat 8.1.2) dan manajemen perubahan (lihat 8.1.3);</i></p> |
| <p>e) assess OH&S risks that relate to new or changed hazards, prior to taking action;</p> | <p>e) <i>menilai risiko K3 yang berhubungan dengan bahaya baru atau yang berubah, sebelum mengambil tindakan;</i></p> |
| <p>f) review the effectiveness of any action taken, including corrective action;</p> | <p>f) <i>meninjau efektivitas tindakan yang diambil, termasuk tindakan korektif;</i></p> |
| <p>g) make changes to the OH&S management system, if necessary.</p> | <p>g) <i>membuat perubahan pada sistem manajemen K3, jika perlu.</i></p> |

Corrective actions shall be appropriate to the effects or potential effects of the incidents or nonconformities encountered.

Tindakan korektif harus sesuai dengan dampak atau dampak potensial dari insiden atau ketidaksesuaian yang dihadapi.

The organization shall retain documented information as evidence of:

Organisasi harus memelihara informasi terdokumentasi sebagai bukti dari:

- the nature of the incidents or nonconformities and any subsequent actions taken;
- the results of any action and corrective action, including their effectiveness.

- *sifat dari insiden atau ketidaksesuaian dan tindakan selanjutnya yang diambil;*
- *hasil dari beberapa tindakan dan tindakan korektif, termasuk dengan efektivitasnya.*

The organization shall communicate this documented information to relevant workers, and, where they exist, worker's representatives, and other relevant interested parties.

Organisasi harus mengkomunikasikan informasi terdokumentasi ini kepada pekerja yang relevan, dan dimana mereka berada, perwakilan pekerja, dan pihak berkepentingan terkait lainnya.

NOTE: The reporting and investigation of incidents without undue delay can enable hazards to be eliminated and associated OH&S risks to be minimized as soon as possible.

CATATAN: *Pelaporan dan investigasi insiden tanpa penundaan yang tidak semestinya dapat memungkinkan untuk mengeliminasi bahaya dan risiko K3 yang terkait diminimalkan sesegera mungkin.*

10.3. Continual improvement

The organization shall continually improve the suitability, adequacy and effectiveness of the OH&S management system, by:

- a) enhancing OH&S performance;
- b) promoting a culture that supports an OH&S management system;
- c) promoting the participation of workers in implementing actions for the continual improvement of the OH&S management system;
- d) communicating the relevant results of continual improvement to workers, and, where they exist, workers' representatives;
- e) maintaining and retaining documented information as evidence of continual improvement.

10.3. Perbaikan berkelanjutan

Organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus kesesuaian, kecukupan dan efektivitas dari sistem manajemen K3, dengan:

- a) meningkatkan kinerja K3;*
- b) mempromosikan budaya yang mendukung sistem manajemen K3;*
- c) mempromosikan partisipasi pekerja dalam menerapkan tindakan perbaikan berkelanjutan untuk sistem manajemen K3;*
- d) mengkomunikasikan hasil perbaikan berkelanjutan yang relevan terhadap pekerja, dan dimana mereka berada, perwakilan pekerja;*
- e) memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti dari perbaikan berkelanjutan.*